

5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Barat. Berdasarkan hasil yang diperoleh serta pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian dapat berkontribusi dalam penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Barat. Meskipun pengaruhnya terbilang cukup rendah, namun hal tersebut dapat menggambarkan bahwa wilayah Jawa Barat masih bergantung pada sektor pertanian dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Ketergantungan wilayah Jawa Barat terhadap sektor pertanian dalam mengurangi tingkat kemiskinan disebabkan oleh masih banyaknya penduduk miskin yang bekerja di sektor pertanian. Meskipun jumlah tenaga kerja semakin menurun akibat dari adanya industrialisasi, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian Jawa Barat masih terbilang cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, penambahan tenaga kerja akan menurunkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian. Hal tersebut terjadi karena adanya *diminishing marginal product of labor*, penambahan tenaga kerja tidak akan menghasilkan nilai tambah output sebesar sebelumnya. Pada akhirnya, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian akan menurun. Selain tenaga kerja, kontribusi sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh luas lahan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan input berupa lahan pertanian akan meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian. Hal ini sesuai dengan teori produksi yang menjelaskan bahwa penambahan input (*capital*) akan berpengaruh terhadap penambahan output (*marginal product of capital*), sehingga akan meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian.

Dengan demikian, kontribusi sektor pertanian secara signifikan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Barat, namun pengaruhnya terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya fenomena industrialisasi, yaitu proses perubahan sosial ekonomi dari kawasan sektor pertanian menjadi kawasan industri. Fenomena industrialisasi dapat mengurangi sumbangan sektor pertanian terhadap perekonomian, karena pertumbuhan di sektor industri relatif lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan di sektor pertanian. Oleh karena itu, lambatnya pertumbuhan di sektor pertanian dapat menyebabkan pengaruh sektor pertanian terhadap penurunan tingkat kemiskinan menjadi rendah.

Terkait dengan adanya kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu perbaikan yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut. Pertama, penelitian ini menggunakan data rata-rata lama sekolah sebagai proksi pendidikan secara agregat di Jawa Barat. Mungkin akan lebih baik

apabila data yang digunakan yaitu tingkat pendidikan pada pekerja di sektor pertanian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Kedua, penambahan variabel faktor produksi seperti pengeluaran pemerintah untuk sektor pertanian digunakan sebagai proksi modal bagi sektor pertanian untuk melakukan kegiatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda. (2016). *Discussion report*. Bidang Ekonomi. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Bappenas. (2015). *Seri analisis pembangunan wilayah Provinsi Jawa Barat 2015*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bappenas. (2018). *Analisis wilayah dengan kemiskinan tinggi*. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Jakarta: Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- Barkley, A., & Barkley, P. W. (2013). *Principles of agricultural economics*. New York: Routledge.
- Bulkhairova, Z. S., Alenova, K. T., Nukesheva, A. Z., & Ismailova, A. S. (2016). Assessment of human capital in the agricultural enterprises of the Republic of Kazakhstan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(5), 53-64.
- Cahyat, A. (2004). *Bagaimana kemiskinan diukur?* Jakarta: Center for International Forestry Research.
- Davis, E. P., & Sancez-Martinez, M. (2015, Juni 4). Economic theories of poverty. *An overview of the main economic theories relating to the causes of and responses to poverty in the UK*. United Kingdom: Joseph Rowntree Foundation.
- Hermanto, & Hardono, G. S. (2015). Dinamika pdb sektor pertanian dan pendapatan petani. Dalam *Pendapatan pertanian: masihkah menjadi andalan?* (hal. 9-34). Badan Litbang Pertanian.
- ILO. (2017). *Laporan ketenagakerjaan Indonesia 2017: memanfaatkan teknologi untuk pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja*. Jakarta: International Labour Organization.
- Jhingan, M. (2000). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pertanian. (2017). *Statistik lahan pertanian tahun 2012-2016*. (M. L. Hakim, O. Wiratno, & A. A. Abdurachman, Penyunt.) Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Kementerian Pertanian. (2018, April 23). *Entaskan kemiskinan desa, kementerian pertanian canangkan program bekerja*. Dipetik September 30, 2019, dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia: <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2630>
- Nicholson, W., & Snyder, C. (2010). Production, costs, and supply. Dalam N. Walter, & C. Snyder, *Intermediate microeconomics and its application* (hal. 215-242). Mason, USA: Melissa Acuna.

- Rachmat, M. (2015). *Pembangunan jangka menengah Jawa Barat dan prospek pengembangan pertanian lahan kering*. Badan Litbang Pertanian.
- Runge, F. C. (2006, Juni). *Agricultural economics: a brief intellectual history*. *Center for International Food and Agricultural Policy*. United States of America: Department of Applied Economics.
- Rusono, N., Sunari, A., Candradijaya, A., Martino, I., & Tejaningsih. (2013). *Analisis nilai tukar petani (ntp) sebagai bahan penyusunan rpjmn tahun 2015-2019*. Direktorat Pangan dan Pertanian. Jakarta: Bappenas.
- Soekartawi. (2003). *Teori ekonomi produksi dengan pokok analisis fungsi cobb-douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto. (2008, November 19). Analisis pendapatan pola konsumsi dan kesejahteraan petani padi pada basis agroekosistem lahan sawah irigasi di perdesaan. *Seminar Nasional*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Suharyadi, A., Hadiwidjaja, G., & Sumarto, S. (2012, Juni). Economic growth and poverty reduction in Indonesia before and after the asian financial crisis. Jakarta: The Semeru Research Institute.
- Susilastuti, D. (2018). Agricultural production and its implications on economic growth and poverty reduction. *European Research Studies Journal*, 21(1), 309-320.
- Syafa'at, N., Mardianto, S., & Simatupang, P. (2003, Maret). Dinamika indikator ekonomi makro sektor pertanian dan kesejahteraan petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 1(1), 62-73.
- Tambunan, T. (2009). The assessment of the importance of agricultural growth for poverty reduction in Indonesia. *Seoul Journal of Economics*, 22(3), 341-372.
- TNP2K. (2010). *Penanggulangan kemiskinan: situasi terkini, target pemerintah, dan program percepatan*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan .
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ustama, D. D. (2009, Januari). Peranan pendidikan dalam pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 1-12.
- Vandemoortele, J. (2002, Juli). Are we really reducing global poverty. New York: United Nations Development Programme.
- Wahyuni, S. E., Firdaus, M., & Baga, M. L. (2018). Strategi alokasi anggaran sektor pertanian untuk mempercepat pembangunan daerah di Kabupaten Pandeglang provinsi banten. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10(khusus), 14-23.
- Yunus, M. (2008, November). *Creating a world without poverty: social business and the future of capitalism*. New York: BBS Public Affairs.